

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI PANGAN DI KOMUNITAS LITERASI TOREMAOS

R. Amilia Destryana^{*}, Imam Hanafi, Aryo Wibisono

Universitas Wiraraja, Sumenep

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Sumenep – Pamekasan Km 5 Patean Sumenep

E-mail: ^{*}amiliadestryana@wiraraja.ac.id,

Abstrak : *Salah satu tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat tertentu sehingga mereka memanfaatkan kemampuan tersebut beberapa hal. Masuknya pemberdayaan masyarakat pada gerakan literasi membuat gerakan tersebut mengalami transformasi dari yang sebelumnya hanya bersifat umum menjadi gerakan yang berbasis pada isu-isu yang lebih spesifik, seperti isu pangan dan gizi, politik, gender maupun kebudayaan. PKM dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Pangan Di Komunitas Literasi Toremaos" bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta upaya peningkatan literasi pangan dan gizi bagi anggota dan masyarakat sekitar Ruang Dapurkultur, Desa Kebunagung, Kabupaten Sumenep. PKM ini direncanakan dilakukan di Ruang Dapurkultur, di Desa Kebunagung, Kabupaten Sumenep. Pesertanya adalah anak-anak binaan dan anggota Komunitas Literasi Toremaos. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan komunikatif melalui kegiatan dongeng anak via virtual platform Zoom. Melalui pelaksanaan kegiatan PKM ini, wawasan peserta terkait materi sayur dan buah mengalami peningkatan, yaitu manfaat sayur dan buah sebesar 84,375 %, kandungan nutrisi pada buah jeruk sebesar 75%, kandungan nutrisi pada sayur bayam 81,25 % dan informasi porsi sayur dan buah setiap hari 93,75%. Peserta bisa lebih memahami manfaat sayur dan buah serta pengetahuan tentang pangan bergizi untuk anak melalui literasi.*

Kata kunci: *komunitas literasi, literasi pangan, pemberdayaan masyarakat.*

Abstract : *One of the goals of empowerment is to improve the ability of certain community groups so that they can take advantage of these abilities in several ways. The inclusion of community empowerment in the literacy movement made the movement undergo a transformation from a movement that was previously only general in nature based on more specific issues, such as issues of food and nutrition, politics, gender and culture. This community services with the theme "Community Empowerment Through the Food Literacy Movement in the Toremaos Literacy Community" aims to provide information and knowledge as well as efforts to increase food and nutrition literacy for members and the community around the Ruang Dapurkultur, Sumenep. This activity is planned to be carried out in the Ruang Dapurkultur. The participants are foster children and members of the Toremaos Literacy Community. The method used is a communicative approach through children's fairy tale activities through the Zoom virtual platform. Through the implementation of this community service activity, the insight of participants regarding the material of vegetables and fruit has increased, such as the benefits of vegetables and fruit by 84.375%, the nutritional content of citrus fruits by 75%, the nutritional content of spinach vegetables to 81.25% and information on the portion of vegetables and fruit every day 93.75%. Participants can better understand the benefits of vegetables and fruit as well as knowledge about nutritious food for children through literacy.*

Keywords: *literacy community, food literacy, community empowerment*

1. PENDAHULUAN

Literasi pangan yang akan diterapkan pada kegiatan ini merupakan literasi pada kelompok masyarakat non produktif ekonomi sekitar komunitas literasi dari berbagai usia. Komunitas literasi Toremaos adalah komunitas baca dan perpustakaan kolektif yang berlokasi di Desa Kebonagung, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Banyak kegiatan literasi yang dilakukan oleh komunitas ini, di antaranya resensi buku, pustaka lapak, sinemaos, dan beberapa kolaborasi lainnya yang juga diadakan di Ruang Dapurkultur, fasilitas penunjang literasi yang mereka miliki. Komunitas ini berangkat dari asumsi bahwa minat baca di masyarakat Sumenep masih ada dan berlipat ganda dan berusaha untuk lebih membangun ketertarikan, kebiasaan, dan kemampuan membaca buku, tetapi kegiatan literasi yang ada masih sangat minim.

Masyarakat yang ada di dalam dan sekitar komunitas Toremaos belum menjadikan literasi sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kepada observasi yang dilakukan, minimnya literasi yang ada disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pertama, kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi pangan, umumnya minimnya informasi dan pengetahuan tentang pangan dan gizi untuk anak. Kedua, pengunjung ruang baca Toremaos menurun selama masa pandemi, serta ketiga yaitu, faktor masyarakat yang beranggapan bahwa literasi merupakan kewajiban bagi anak dan remaja yang sedang menuntut ilmu, masyarakat menganggap bahwa literasi tidak dibutuhkan dan bukan merupakan bagian dari budaya masyarakat. Selain itu, pihak akademisi baik itu yang berasal dari institusi sekolah yang berada di lingkungan desa maupun warga masyarakat desa yang berlatar belakang sebagai akademisi kurang memberikan sosialisasi maupun penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya literasi yang ada di desa.

Literasi pangan merupakan upaya untuk memahami dan mengerti bagaimana ketahanan pangan itu tercipta, masih banyak fungsi literasi pangan yang belum dipahami oleh masyarakat dari berbagai usia. Mewujudkan ketahanan pangan melalui pendidikan baik formal maupun non formal perlu dicapai agar permasalahan terkait pangan dapat teratasi dengan baik (1). Permasalahan ketahanan pangan yang saat ini dihadapi masyarakat global maupun negara sendiri, adalah permasalahan baik dari segi pertanian maupun ketersediaan pangan, serta informasi nutrisi pangan. Ketahanan pangan merupakan isu terkini yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan (2). Literasi pada kegiatan ini merupakan kemampuan individu yang perlu dikembangkan dalam upaya untuk lebih memahami berbagai permasalahan yang terjadi sesuai konteks yang ada (3). Berbagai penelitian juga telah dilakukan terkait literasi pangan ini seperti inovasi pembelajaran pada pendidikan dasar (1), edukasi literasi label pangan (2), literasi kimia dalam pangan dan gizi (4) dan literasi ketahanan pangan ibu rumah tangga (5).

Konsep ini kami usung sebagai pemberdayaan masyarakat sekaligus kolaborasi antara akademisi dan penggiat literasi. Pemahaman tersebut di atas menkonstruksikan pemahaman bahwa literasi memiliki peran yang penting baik bagi kehidupan pribadi, masyarakat juga bagi negara, sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak baik secara individu, secara berkelompok maupun secara nasional melalui instrumen kebijakan literasi nasional. Kolaborasi antara akademisi dengan pustakawan di Komunitas Toremaos dirasa dapat mengintegrasikan keterampilan literasi dalam proses transfer pengetahuan pangan kepada masyarakat, seperti kegiatan PKM yang telah dilaksanakan sebelumnya (6–8).

Pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan komunikatif dengan mengadakan kegiatan dongeng dengan mengusung tema pangan sehat dan bergizi. Pendekatan ini dirasa sangat mudah untuk dilakukan pada anak-anak usia dini untuk membantu

transfer pengetahuan terkait pangan dan gizi melalui kegiatan Mendongeng secara virtual, pemaparan video dan interaksi yang menarik untuk anak-anak. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran yang terfokus pada kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (9).

Adapun sasaran dan tujuan program yang ingin di capai yaitu: Pertama, kelompok sasaran berasal dari kelompok pemuda yang memiliki gerakan yang aktif di lingkungan masyarakat sehingga diharapkan akan mampu menggerakkan masyarakat tentang upaya literasi pangan dan gizi dalam mewujudkan ketahanan pangan. Kedua, kelompok sasaran masyarakat diharapkan mampu menggugah kesadaran dan menumbuhkan minat baca tentang pangan dan gizi sehingga akan menciptakan budaya literasi yang akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat. Ketiga, bagi kalangan akademisi khususnya dosen dan mahasiswa di Kabupaten Sumenep, khususnya Universitas Wiraraja dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap literasi, sehingga mampu melahirkan generasi muda yang menjadikan literasi sebagai kebutuhan dan bagian dari kehidupan generasi muda.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim dosen dan tim mahasiswa Teknologi Hasil Pertanian Universitas Wiraraja dengan tema peningkatan kemampuan literasi pangan bagi anggota Taman Baca Toremaos dilakukan di lokasi masing-masing, yaitu di Ruang Dapurkultur, Laboratorium THP dan rumah masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di saat PPKM selama pandemic Covid-19, sehingga tidak dilakukan dengan berkerumun.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Metode
Literasi Pangan umumnya informasi dan pengetahuan tentang pangan dan gizi untuk anak masih belum optimal.	Alih informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pangan dan gizi sehat masyarakat dengan bentuk literasi pangan yang menarik	Pemaparan materi tentang pangan dan gizi secara virtual
Pengunjung Ruang Baca menurun selama masa pandemi	Bisa dilakukan kegiatan virtual yaitu pertemuan daring <i>Zoom</i> dengan anggota dan masyarakat lainnya dengan konsep acara Mendongeng dengan tema pangan dan gizi	Penyelenggaraan kegiatan dengan tema literasi pangan yang disesuaikan tingkatan usia.

Penjabaran metode dari **Tabel 1**, diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengundang anak-anak dengan tingkat usia 3-12 tahun untuk diberikan materi melalui penyampaian kisah dongeng. Tahapan pengukuran peningkatan literasi pangan dilihat dari hasil pengisian kuisisioner anak-anak setelah mengikuti kegiatan Mendongeng dengan topik pangan dan gizi.

2. Penyuluhan bagi staff penanggung jawab Komunitas Literasi Toremaos untuk membuat kegiatan-kegiatan positif sejenis dengan materi PKM.
3. Evaluasi bersama antar kelompok mengenai materi pembelajaran kemudian dosen memberikan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan juga dengan staff penanggung jawab di Komunitas Literasi Toremaos untuk saling berbagi dan bertukar pengetahuan dan pengalaman untuk membantu peningkatan kemampuan literasi khususnya yang berhubungan dengan pangan dan gizi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Koordinasi dengan Mitra (Kelompok Tani Pelangi)

Kegiatan PKM yang akan diadakan di Komunitas Literasi Toremaos ini dengan mengambil tema tentang literasi pangan sejatinya adalah memperkenalkan pangan dan gizi kepada anggota dan masyarakat sekitar lingkungan komunitas ini, dengan mempertimbangkan bahwa di era saat ini pengetahuan tentang pangan dan gizi menjadi informasi yang cukup penting yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang. Maka dari itu literasi pangan sangat penting bagi semua kalangan masyarakat, utamanya anak-anak sejak usia dini. dan orangtua pendamping.

Kegiatan ini dilakukan setelah diumumkannya pemenang usulan PKM sumber dana internal dan penandatanganan kontrak PKM dari LPPM Universitas Wiraraja, kegiatan ini dan dimaksud untuk melihat kesiapan lokasi dan sasaran atau mitra sebagai potret awal daerah kegiatan. Hal yang pertama dilakukan adalah menghubungi coordinator Komunitas Toremaos yaitu Iva Misbah yang membantu tim dalam memetakan permasalahan yang ada di kelompok tani Pelangi

3.2 Penyusunan materi Dongeng “Yuk, Makan Sayur dan Buah!”

Materi dongeng dibuat oleh tim yang terdiri dari R. Amilia Destryana (Pengajar di Prodi THP Universitas Wiraraja), Imam Hanafi, Aryo Wibisono, Azizah, Iva Misbah, dan Kak Avan selaku pemateri dalam kegiatan ini. Materi dongeng disusun dalam rangka membantu pelaksanaan kegiatan mendongeng yang akan dilakukan bersama anak-anak dari usia 3-12 tahun. Materi disusun dengan mempertimbangan umur dan tingkat materi pangan gizi yang bisa diterima oleh anak dengan rentang umur tersebut. Dalam materi ini, terdapat tokoh utama yaitu Tuti yang menjadi sentra cerita, dan hanya 2 komoditas sayur dan buah yang dijelaskan dengan mempertimbangkan durasi bercerita, komoditas yang sering ditemui sehari-hari dan fungsi utama dalam kehidupan sehari-hari selama pandemic Covid-19 berlangsung.

Konsep ini kami usung sebagai pemberdayaan masyarakat sekaligus kolaborasi antara akademisi dan penggiat literasi. Pemahaman tersebut di atas menkonstruksikan pemahaman bahwa literasi memiliki peran yang penting baik bagi kehidupan pribadi, masyarakat juga bagi negara, sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak baik secara individu, secara berkelompok maupun secara nasional melalui instrumen kebijakan literasi nasional. Kolaborasi antara akademisi dengan pustakawan di Komunitas Toremaos dirasa dapat mengintegrasikan keterampilan literasi dalam proses transfer pengetahuan pangan kepada masyarakat, seperti kegiatan PKM yang telah dilaksanakan sebelumnya (6–8). Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini ada Kegiatan Mendongeng dengan topik “Yuk, Makan Sayur dan Buah”.

3.3 Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini berlangsung di rumah masing-masing, terkait aturan pemerintah yang membatasi kerumunan selama Pandemi Covid-19 yaitu PPKM. Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan pada kegiatan ini adalah materi mendongeng, platform Zoom, isian google form untuk peserta, paket data untuk mendukung pelaksanaan tim dan flyer untuk penyebaran informasi, Informasi terkait kegiatan ini bisa dilihat di **Gambar 1**.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Mendongeng

3.4 Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini ada Kegiatan Mendongeng dengan topik “Yuk, Makan Sayur dan Buah”, jadwal kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 terlihat pada **Tabel 1**. Pada sesi kegiatan ini dilakukan kegiatan mendongeng, interaksi dengan anak dan kuis untuk peserta.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Dongeng Anak

Jam	Acara
09.45 – 10.00	Persiapan <i>zoom meeting</i> dan Registrasi Peserta
10.01 – 10.05	Pembukaan dan Doa
10.06 – 10.15	- Sambutan dari Ketua Tim Pelaksana PKM - Sambutan dari Koordinator Komunitas Toremaos
10.16 – 10.45	Kegiatan Dongeng Anak Pemateri : Kak Avan <i>Yuk, Makan Sayur dan Buah!</i>
10.46 – 10.55	Interaksi dengan peserta dan Kuis
10.56 - 11.00	Penutup

Pada kegiatan ini, peserta diajak untuk memahami pentingnya sayur dan buah selama pandemik Covid-19. Sayur bayam dan buah jeruk adalah dua pangan yang memiliki nutrisi yang baik dan mudah didapat serta harga relatif murah. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 26 orang, dengan pendaftar yang semula berjumlah 32 orang dengan rentang umur antara 1-11 tahun (**Gambar 2**). Peserta berasal dari Sumenep, Bangkalan, Jombang, Serang bahkan Kutai, Kalimantan Timur. Alasan peserta mengikuti kegiatan dongeng anak ini paling besar adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak, sedangkan persentase terkecil yaitu sebagai pengenalan media edukasi kepada anak (**Tabel 2**).



Gambar 2. Kegiatan mendongeng secara daring

Tabel 2. Alasan peserta mengikuti kegiatan dongeng anak

No.	Alasan	Persentase
1	Menambah wawasan pengetahuan anak	31,25
2	Memotivasi anak untuk makan sayur dan buah	21,875
3	Edukasi kepada anak tentang pangan bernutrisi	9,375
4	Mengenalkan dongeng kepada anak	15,625
5	Mencari hiburan untuk anak	18,75

Sumber: form pendaftaran peserta

Dari hasil pengisian kuisioner yang diberikan kepada peserta kegiatan mendongeng dan kegiatan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan ini ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum mengikuti kegiatan mendongeng, seperti yang dijelaskan pada **Tabel 3**, peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat sayur dan buah sebesar 84,375, kandungan nutrisi pada buah jeruk sebesar 75%, kandungan nutrisi pada sayur bayam 81,25 % dan informasi porsi sayur dan buah setiap hari 93,75%. Metode mendongeng dengan cara yang interaktif membuat peserta khususnya anak-anak menjadi lebih paham pentingnya konsumsi sayur dan buah.

Tabel 3. Persentase tingkat pengetahuan tentang nutrisi sayur dan buah.

No.	Materi	% Sebelum	% Sesudah
1	Manfaat sayur dan buah	15,625	100
2	Kandungan nutrisi pada buah jeruk	0	75
3	Kandungan nutrisi pada sayur bayam	0	81,25
4	Informasi porsi sayur dan buah setiap hari	6,25	100

Sumber: form absensi peserta

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menyukai keseluruhan kegiatan mendongeng dengan tema sayur dan buah. **Tabel 4.** menunjukkan bahwa 62,5% dari peserta menyukai kegiatan ini karena lebih mudah memahami pentingnya sayur dan buah melalui metode yang interaktif dan komunikatif. Meskipun ada beberapa catatan evaluasi seperti 1) durasi lama mendongeng kurang lama; 2) adanya kendala teknik; 3) presentasi materi dongeng yang belum optimal. Sedangkan, sebesar 37,5 % sangat menyukai karena kegiatan mendongeng secara daring seru dan bisa dinikmati dari rumah, peserta juga meminta kegiatan ini diadakan secara berkala dengan topik yang berganti-ganti.

Tabel 4. Persentase penilaian peserta terhadap acara keseluruhan

No.	Penilaian	Persentase
1	Suka	62,5
2	Sangat Suka	37,5

Sumber: form absensi peserta

4. KESIMPULAN

Pengetahuan peserta terkait materi sayur dan buah mengalami peningkatan, yaitu manfaat sayur dan buah sebesar 84,375 %, kandungan nutrisi pada buah jeruk sebesar 75%, kandungan nutrisi pada sayur bayam 81,25 % dan informasi porsi sayur dan buah setiap hari 93,75%. Peserta yang terdiri dari anak-anak binaan dan anggota Komunitas Literasi Toremaos dapat lebih memahami manfaat sayur dan buah serta pengetahuan tentang pangan bergizi untuk anak melalui kegiatan mendongeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Wiraraja sebagai sumber pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Internal Universitas Wiraraja Tahun 2021 dengan No. Kontrak : 015/SP2H/PKM-DI/LPPM/UNIJA/V/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi F, Khaerunnisa E, Atikah C, Hilaliyah T. Desain Literasi Ketahanan Pangan Melalui Inovasi Pembelajaran Kebutuhan Belajar Siswa Pendidikan Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jpsd (Jurnal Pendidik Sekol Dasar)*. 2018;4(1):55–69.
- Safitri De, Rahayu Ns. The Effect Of Food Label Literacy Education On High School Students' Knowledge. *Argipa (Arsip Gizi Dan Pangan)*. 2018;3(2):91–5.
- Pamungkas As. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jpsd (Jurnal Pendidik Sekol Dasar)*. 2017;3(2):228–40.
- Simanjuntak Fn. Literasi Kimia Dalam Konsumsi Pangan Bergizi, Beragam Dan Berimbang Menuju Kehidupan Sehat Dan Sejahtera. *Edumatsains J Pendidikan, Mat Dan Sains*. 2020;5(1):65–82.

- Suryani Di, Prasetyaningsih P, Biru Lt. Literasi Ketahanan Pangan: Pemanfaatan Pekarangan Guna Mendukung Ketersediaan Pangan Bergizi. In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip. 2020. P. 562–9.
- Kurnianingsih I, Rosini R, Ismayati N. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *J Pengabdian Masyarakat*. 2017;3(1):61–76.
- Herdiana D, Heriyana R, Suhaerawan R. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan Di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *J Pengabdian Masyarakat*. 2019;4(4):431–42.
- Destryana Ra, Ismawati I, Putri Rd, Yuniastri R. Community Empowerment Through Agricultural Commodity Processing Training As An Effort To Improve Community Welfare In Kerta Barat Village, East Java. *J Community Pract Soc Welf*. 2021;1(1):1–10.
- Latifah L, Sulasih S, Tisnawijaya C, Pujiastuti P. Peningkatan Kemampuan Literasi: Understanding The Gender Equality In Doing The Housechores. *Kommas J Pengabdian Masyarakat*. 2020;1(1).